

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan apa yang telah menjadi permasalahan struktur puisi lisan *Tuja'i pernikahan Limutu Hulontalo* dan *Suwawa* ditemukan bahwa:

1. Struktur yang dibentuk pada *tuja'i* pernikahan meliputi *rima*, *kata(diksi dan majas)*, *baris* dan *isi*. Rima yang terdapat pada puisi lisan *tuja'i* pernikahan pada dasarnya mengungkapkan adanya pengungkapan rima berangkai dan berselang. Pengungkapan dari kedua rima pada *tuja'i* tersebut lebih mengungkap rima berangkai daripada rima berselang. Katapengungkapan katadalam hal ini dibedakan kedua jenis, berdasarkan *diksi* dan berdasarkan *majas*, pengungkapan berdasarkan diksi penggunaan *diksi* dalam *tuja'i* perkawinan *Limutu Hulontalo* terdapat pada pengantin dan pemangku adat yang pada dasarnya memiliki pilihan *kata(diksi) wombu, banta, Bulentiti, m'buinga, bate, tiombu-tiama*. Mempelai pengantin diungkapkan dengan menggunakan pilihan *katabanta, wombu*, sedangkan pemangku adat diungkapkan dalam *tuja'i* menggunakan pilihan *katabate, Baris* pengungkapan baris dalam pelantunan *tuja'i* pernikahan *Limutu Hulontalo*, mengungkapkan bahwa, memiliki jumlah baris yang lebih sedikit, dengan penggunaan kata-katadalam baris puisi menggambarkan bahasanya singkat dan jelas. Isi yang diungkap dalam *tuja'i* pernikahan *Limutu Hulontalo* menggambarkan berupa do'a yang diucapkan oleh

pemangku adat dalam *tuja'i*, do'a yang disampaikan berupa harapan agar sepasang pengantin memperoleh hidup yang bahagia.

2. Pengungkapan rima yang terdapat pada *tuja'i* pernikahan Suwawa lebih mengungkap rima berselang, dari pada rima berangkai. Halini disebabkan karena pada puisi lisan *tuja'i* pernikahan Suwawa tidak memiliki struktur pola, (aa-aa) dan pola (aa-bb) seperti terdapat pada puisi lisan *tua'i* pernikahan Limutu Hulontalo. Katapengungkapan katadalam hal ini dibedakan kedua jenis, berdasarkan *diksi* dan berdasarkan majas, pengungkapan berdasarkan diksi penggunaan *diksi* dalam *tuja'i* perkawinan *Suwawa* terdapat pada pengantin dan pemangku adat yang pada dasarnya memiliki pilihan kata(*diksi*) *wombu, banta, bulentiti, m'buinga, bate, tiombu-tiama*. Pengantin diungkapkan dengan pilihan *katabanta, wombu, bulentiti, m'buinga*, sedangkan pemangku adat diungkapkan dalam *tuja'i* dengan pilihan *katabate, tiombu-tiama*. Baris: pengungkapan baris dalam pelantunan *tuja'i* pernikahan Suwawa, mengungkapkan bahwa, memiliki jumlah baris yang lebih banyak, dengan penggunaan kata-katadalam baris puisi menggambarkan bahasanya sulit dimaknai. Isi yang diungkap dalam *tuja'i* pernikahan Suwawa menggambarkan berupa penghormatan kepada pengantin, diungkapkan seperti seorang raja, yang diagung-agungkan dihadapan para tamu undangan. Penghormatan yang ditujukan dalam pelantunan *tuja'i* tersebut tidak lain ditujukan adalah rasa menghargai antar sesama.

5. 2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai puisi lisan *tuja'i* pernikahan ditemukan: Sastra lisan *tuja'i pernikahan Limutu Hulontalo* dan *Suwawa*, sudah mulai termajinalkan, hal ini terlihat pada puisi lisan *tuja'i* pernikahan sudah kurang dikenal oleh masyarakat Gorontalo, contohnya dikalangan remaja. Oleh sebab itu diharapkan agar memperkenalkan sastra lisan *tuja'i* pernikahan kepada remaja sehingga posisi sastra lisan tidak akan punah.